

**METODE PENGAJARAN AGAMA ISLAM
PADA PELATIHAN MANAJEMEN QOLBU
DI DAARUT TAUHIID BANDUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Wida Royani
NIM: 00410492

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2004**

**METODE PENGAJARAN AGAMA ISLAM
PADA PELATIHAN MANAJEMEN QOLBU
DI DAARUT TAUHIID BANDUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

Oleh :

**Wida Royani
NIM: 00410492**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

PEMBIMBING:

- 1. PROF. DRS. HMS. PRODJODIKORO**
- 2. DRS. SUMEDI, M. Ag.**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA**

2004

PROF. DRS. HMS. PRODJODIKORO
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Wida Royani.

Kepada yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wida Royani

Nim : 00410492

Judul : **Metode Pengajaran Agama Islam pada Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung**

Sudah dapat dimunaqosyahkan dalam Sidang Dewan Munaqosyah Fakultas Tarbiyah. Selanjutnya atas kebijaksanaannya, sebelum dan sesudahnya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Agustus 2004

Pembimbing I



Prof. Drs. HMS. Prodjodikoro
NIP. 150 048 250

DRS. SUMEDI, M. Ag.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Wida Royani.

Kepada yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu`alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wida Royani

Nim : 00410492

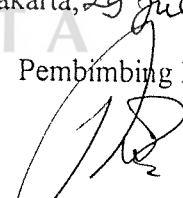
Judul : **Metode Pengajaran Agama Islam pada Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung**

Sudah dapat dimunaqosyahkan dalam Sidang Dewan Munaqosyah Fakultas Tarbiyah. Selanjutnya atas kebijaksanaannya, sebelum dan sesudahnya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu`alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Jul, 2004

Pembimbing II


Drs. Sumedi, M. Ag.

NIP. 150 289 421

DRS. HM. ASRORI MA'RUF, M.PD
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA

NOTA DINAS

Lamp : 6 (Enam) eksemplar
Hal : Skripsi Saudari
Wida Royani

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di Jogjakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Wida Royani

Nim : 00410492

Jur : PAI

Judul : **METODE PENGAJARAN AGAMA ISLAM PADA
PELATIHAN MANAJEMEN QOLBU DI DAARUT
TAUHIID BANDUNG**

telah dapat diajukan sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Jogjakarta, 31 Agustus 2003

Konsultan



Drs. HM. Asrori Ma'ruf, M.Pd
NIP: 150 021 182



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-sika@yogya. Wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.01/199/'04

Skripsi dengan judul: Metode Pengajaran Agama Islam Pada Pelatihan Manajemen
Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Wida Rovani

NIM: 00410492

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Agustus 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si

NIP.: 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag.M.Ag

NIP.: 150 289 582

Pembimbing Skripsi I

Prof. Drs.HMS.Prodjodikoro

NIP.: 150 048 250

Pembimbing Skripsi II

Drs. H. Sumedi, M.Ag

NIP.: 150 289 421

Penguji I

Drs. HM. Asrori Maruf, M.Pd.

NIP.: 150 021 182

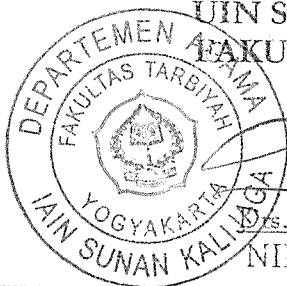
Penguji II

Mahmud Arief, M.Ag

NIP.: 150 282 517

Jogyakarta, 2 September 2004

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. : 150 037 930

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ (النحل: ١٢٥)

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik..”(Q.S An-Nahl ayat 125)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada
Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama lain
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	`el
م	mim	m	`em
ن	nun	n	`en

و	wau	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syahaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *l*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakātu al-fiṭri</i>
-------------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	<i>a</i>
فَعْلٌ		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	kasrah	ditulis	<i>i</i>
ذِكْرٌ		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	dammah	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati تسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	kasrah + ya' mati كسرم	ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	dammah + wau mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	fathah + wau mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الاسم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf / (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي القروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِعَدَدِ

Maha suci Allah dan segala puji syukur bagi-Nya yang telah memberikan petunjuk kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu mengalir ke pangkuan junjungan kita, revolusioner akbar, Nabi Muhammad saw, yang telah membimbing kita menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini adalah dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu di fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini adalah mengenai Metode Pengajaran Agama Islam pada Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya terutama kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
2. Pembimbing skripsi, Bapak Prof. Drs. HMS. Prodjodikoro dan Drs. Sumedi, M. Ag.

3. Bapak K.H. Abdullah Gymnastiar selaku pimpinan pondok pesantren Daarut Tauhid Bandung dan seluruh staf Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak dan Ibu karyawan Tata Usaha fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
6. Ibu dan Ayah tercinta serta segenap saudara yang selalu membimbingku dengan penuh keikhlasan.
7. Mas Pipit Harmanto dan keluarga yang telah memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang.
8. Semua teman-teman Yayasan pusat Dakwah dan Pendidikan Silaturahmi Pecinta Anak-anak (YPDP-SPA) Yogyakarta dan keluarga besar Bidadari Kost.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini..

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan Saudara-saudara sekalian diterima Allah SWT. Amin ya Robbal' alamin.

Selanjutnya mengingat keterbatasan penulis, maka saran dan kritik dari pembaca sekalian sangat kami harapkan. Mudah-mudahan bermanfaat. Amin.

Jogjakarta, 9 Juni 2004

Penulis



Wida Royani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING II.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penjelasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	30
I. Sistematika Penulisan Skripsi.....	34

BAB II	: GAMBARAN UMUM DAARUT TAUHIID BANDUNG	
A.	Sejarah Berdirinya.....	36
B.	Visi dan Misi.....	39
C.	Profil Daarut Tauhiid Bandung.....	40
	1. Sosok K.H. Abdullah Gymnastiar.....	40
	2. Kediaman K.H. Abdullah Gymnastiar.....	48
	3. Konsep Manajemen Qalbu.....	49
	4. Perubahan Karakter.....	53
	5. Masa Depan Daarut Tauhiid.....	54
D.	6 Langkah Manajemen Daarut Tauhiid.....	55
E.	Konsep Budaya Daarut Tauhiid.....	56
F.	Rogram Unggulan Daarut Tauhiid.....	62
G.	Alamat Pesantren Daarut Tauhiid.....	63
	1. Pusat.....	63
	2. Cabang.....	64
II.	Struktur Organisasi Yayasan Daarut Tauhiid.....	64
BAB III	: PELATIHAN MANAJEMEN QOLBU DAARUT TAUHIID	
	BANDUNG	
A.	Pengertian.....	65
B.	Latar Belakang.....	67
C.	Dasar dan Tujuan.....	67

	D. Pelatihan Manajemen Qolbu.....	68
	1. Tempat.....	68
	2. Kegiatan.....	68
	3. Kurikulum.....	97
	4. Metode.....	102
	5. Peserta.....	114
	6. Dana.....	114
	7. Susunan Panitia.....	115
	8. Pemateri.....	115
BAB IV	: ANALISIS TERHADAP METODE PENGAJARAN AGAMA ISLAM PADA PELATIHAN MANAJEMEN QOLBU DI DAARUT TAUHIID BANDUNG.....	117
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	121
	B. Saran-saran.....	122
	C. Kata Penutup.....	123
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas pemahaman, menyamakan persepsi, dan menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul yang diajukan, yaitu Metode Pengajaran Agama Islam pada Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Metode Pengajaran Agama Islam

Dalam bahasa Inggris terdapat kata *way* dan *method*. Dua kata ini sering diterjemahkan *cara* dalam bahasa Indonesia.¹ Arti *way* adalah jalan, lorong; arah, cara, hal, jarak.² Sedangkan *method* adalah metode, cara, kaidah, prosedur.³

Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian *cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu*. Ungkapan *yang paling tepat dan cepat* inilah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Pengajaran Agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam. Kata cepat dan tepat inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan

¹ Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.9

² Joyce M. Hawkins, *Oxford-Erlangga Kamus Dwibahasa*, Edisi kedua (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm.324.

³ *Ibid.*, hlm.177.

⁴ Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.9.

efektif dan *efisien*. Jadi, Metode Pengajaran Agama Islam ialah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan Agama Islam.⁵

2. Pelatihan Manajemen Qolbu

Pelatihan Manajemen Qolbu adalah sebuah pelatihan yang berisi pemahaman paradigma baru dalam mengarungi kehidupan melalui konsep bening hati.⁶ Inti Manajemen Qolbu adalah untuk memahami diri dan mau serta mampu mengendalikan diri.

3. Daarut Tauhiid

Makna Daarut Tauhiid adalah Kampung Tauhiid, yaitu tempat orang-orang yang meng-Esakan Allah.⁷ Daarut Tauhiid diharapkan dapat menjadi tempat bagi setiap orang untuk meningkatkan keyakinan kepada Allah SWT. Inilah dasar filosofis pemilihan nama *Daarut Tauhiid*. Dengan Allah SWT sebagai tujuan hidup, mencoba mengembangkan sistem pesantren alternatif; pesantren yang tidak sekedar bercirikan asrama santri; pesantren yang menekankan pada perubahan diri; dan pesantren yang berusaha membangun tata nilai yang aplikatif.⁸

4. Bandung

Bandung adalah nama kota di wilayah Propinsi Jawa Barat .

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditegaskan bahwa maksud keseluruhan dari judul penelitian ini adalah sebuah upaya penelitian terhadap

⁵*Ibid.*, hlm.10.

⁶Tim Publishing, *Welcome to Daarut Tauhiid, Berwisata Rohani, Melapangkan Hati* (Bandung: MQ Publishing, 2003), hlm.56.

⁷*Ibid.*, hlm.vii.

⁸*Ibid.*, hlm.14.

metode pengajaran Agama Islam yang diterapkan pada Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung.

B. Latar Belakang Masalah

Long life education ialah bentuk proses belajar yang berlangsung setiap saat tanpa terbatas tempat dan waktu yang dilakukan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman.⁹ Proses belajar ini merupakan hal yang penting untuk setiap individu karena belajar dapat dilakukan dalam setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan dalam kehidupan. Tentu saja hal ini bertujuan untuk mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai baik dilakukan di keluarga, pekerjaan, maupun dalam lingkungan masyarakat.¹⁰

Sesuai dengan pernyataan di atas, adanya Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung merupakan salah satu wahana untuk menggali ilmu pengetahuan yang bersifat non formal atau pendidikan di luar sekolah. Pelatihan ini tentu saja sangat bermanfaat dalam kehidupan.

Senada dengan sabda Rasulullah SAW

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، ثنا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثنا كَثِيرٌ

بْنُ شَنْظِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ

⁹Soclaiman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, (CV. Usaha Nasional, Surabaya, 1979), hlm. 16.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 19.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيضَةً عَلَى كُلِّ
 مُسْلِمٍ، وَوَضَعَ الْعِلْمَ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ
 وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ (رواه ابن ماجه وغيره)

Artinya :

Mengabarkan kepada Kami, Hisyam bin A'mmar, Hafsu bin Sulaiman, Katsir bin Sindir, Dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik. Rasulullah bersabda, "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu pada selain ahlinya bagaikan menggantungkan permata mutiara dan emas pada babi hutan." (H.R. Ibnu Majah dan lainnya.)¹¹

Hadits tersebut mengingatkan kita untuk selalu menggali ilmu pengetahuan kapan pun dan dimana pun sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat.

Pelatihan Manajemen Qolbu merupakan sebuah pelatihan yang berisi penanaman paradigma baru dalam mengarungi kehidupan melalui konsep bening hati. Inti manajemen qolbu adalah untuk memahami diri dan mau serta mampu mengendalikan diri.¹² Hal ini menunjukkan bahwa adanya Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung ini menitikberatkan pada peningkatan dan pengembangan kecerdasan spiritual secara intelektual yang merupakan hal penting menuju sukses dalam kehidupan, cara beragama secara intrinsik yang lebih menekankan substansi beragama secara komprehensif, dan pengembangan pembelajaran alternatif dalam menghadapi ketidakpastian kehidupan masa depan (global paradoks).

¹¹ Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah* Jilid I (Semarang: CV. Asyifa, 1992), hlm.181.

¹² Pusediklat Daarut Tauhiid Bandung, *Sekilas Pelatihan Manajemen Qalbu Pesantren Daarut Tauhiid Bandung* (<http://www.klikdt.com>).

Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung ini merupakan terobosan baru yang berbeda dengan pelatihan yang ada selama ini, dimana pelatihan yang selama ini ada lebih menitikberatkan pada pendekatan rasional sedangkan Pelatihan Manajemen Qolbu lebih menggunakan pendekatan emosional, yaitu pendekatan psikologis dipadukan dengan ilmu tasawuf.

Selama ini banyak sekali orang-orang Indonesia yang berkunjung ke Daarut Tuihiid Bandung. Sampai saat ini telah ada sekitar 30.000 pengunjung yang datang ke Pondok Pesantren virtual tersebut.¹³ Tentu saja kedatangan mereka dengan tujuan dan latar belakang yang berbeda. Tidak hanya datang secara individu, namun ada juga sebagai utusan dari suatu instansi atau perusahaan. Mereka datang berbondong-bondong baik siang maupun malam terutama pada hari-hari libur sekolah. Penulis mencermati bahwa tujuan utama kedatangan mereka adalah mencari ilmu.

Ribuan pengunjung yang datang ke Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung menandakan adanya suatu keunikan tersendiri pada tempat tersebut. Selama ini banyak sekali tempat-tempat untuk mencari ilmu, termasuk pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Tetapi pelatihan Manajemen Qolbu sangat berbeda. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis ingin meneliti salah satu program Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, yaitu Metode Pengajaran Agama Islam yang digunakan pada Pelatihan Manajemen Qolbu Daarut Tauhiid Bandung.

¹³ Komarudin Chalil, (Kepala Departemen Pendidikan dan Pelatihan Daarut Tauhiid), *Disampaikan pada saat pembukaan Pelatihan Manajemen Qolbu Daarut Tauhiid*, Bandung, 19 Maret 2004

Selama ini penulis mencermati bahwa tidak sedikit para pendidik kurang memperhatikan masalah metode pengajaran yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui bahwa metode pengajaran sangat besar peranannya karena menyangkut pembentukan kepribadian manusia dan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan referensi yang didapat, penulis dapat menyebutkan bahwa metode yang digunakan dalam Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung adalah :

1. Ceramah;
2. Diskusi;
3. Problem solving;
4. Pembiasaan;
5. Outdoor activity;
6. Tanya jawab;
7. Games;
8. Experiential Learning.¹⁴

Kalau penulis cermati bahwa metode pengajaran pada Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung hampir sama dengan metode yang biasa diterapkan pada lembaga pendidikan Islam yang lainnya. Namun, peneliti melihat ada perbedaan dengan yang lain, tampaknya Pelatihan Manajemen Qolbu ini mempunyai ciri khas tersendiri dalam penyampaian metode pengajaran agama Islam.

¹⁴ Tim Publishing, *Welcome to Daarut Tauhiid, Berwisata Rohani, Melapangkan Hati* (Bandung: MQ Publishing, 2003), hlm.58.

Keunikan itulah yang membuat penulis tertarik untuk mempelajari dan melakukan penelitian lebih jauh terhadap metode yang diterapkan dalam Pelatihan Manajemen Qolbu Daarut Tauhiid Bandung yang digagas oleh K.H. Abdullah Gymnastiar tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pengajaran agama Islam pada Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung?
3. Mengapa metode pengajaran agama Islam yang diterapkan pada Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung lebih menarik ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami secara mendalam pelaksanaan Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung.
2. Untuk mengetahui dan memahami secara mendalam metode pengajaran agama Islam yang diterapkan pada Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung.

3. Untuk mengetahui dan memahami secara mendalam keunikan metode yang diterapkan pada Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian yang diusulkan ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi yang berharga bagi para pendidik di Indonesia dan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pendidikan Indonesia, khususnya Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangan informasi bagi para pengurus lembaga pendidikan non formal sebagai alternatif pengajaran.
3. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghilangkan anggapan bahwa bila seseorang telah selesai menempuh pendidikan formal berarti telah selesai proses belajarnya, tetapi dapat menggugah jiwa siapa saja untuk selalu menuntut ilmu sebagai wujud tanggung jawab terhadap ajaran Islam bahwa menuntut ilmu wajib dilaksanakan oleh setiap orang dimana pun dan kapan pun.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian tentang Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung, maka penting penulis kemukakan

mengenai hasil penelitian yang membahas tentang Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung.

Penulis menemukan sebuah skripsi yang berjudul *Pemikiran K.H Abdullah Gymnastiar Tentang Manajemen Qolbu* yang ditulis oleh Muksin. Buku yang berjudul *Manajemen Hati Membuka Pintu Sa'adah Menuju Makrifatullah* karangan Imam Abu Hamid al-Ghazali yang diterjemahkan oleh KH.A. Mustofa Bisri dan Achmad Frenk. Juga buku yang berjudul *Revolusi IQ/EQ/SQ antara Neurosains dan Al-Quran* karangan Taufiq Pasiak yang menjadi rujukan untuk penulis dalam menyusun skripsi ini. Dalam skripsi dan buku tersebut hanya diungkapkan tentang konsep Manajemen Qolbu dan aplikasinya dalam kehidupan secara umum. Sementara praktek dari suatu pembelajaran untuk menyampaikan materi Manajemen Qolbu tidak disebutkan.

Hal inilah yang menarik untuk diteliti dan yang membedakan antara penelitian dan buku-buku yang sudah dilakukan dengan penelitian ini.

G. Kerangka Teori

1. Metode Pengajaran Agama Islam

a. Pengertian

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada bagian Penjelasan Istilah, pengertian Metode Pengajaran Agama Islam adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam.

Pengajaran yang paling efektif artinya pengajaran yang dapat difahami murid secara sempurna. Dalam ilmu pendidikan sering juga diketahui bahwa pengajaran yang paling tepat adalah pengajaran yang paling berfungsi pada muridnya, artinya pengajaran tersebut membentuk dan mempengaruhi pribadinya. Adapun pengajaran yang cepat adalah pengajaran yang tidak memerlukan waktu lama.¹⁵

Metode pengajaran sangat penting karena merupakan suatu teori yang dipersiapkan lebih dahulu untuk tugas-tugas dalam melaksanakan pendidikan agama. Selain itu metode pengajaran merupakan sarana yang dapat memimpin dan menunjukkan arah hingga tercapainya tujuan pendidikan.

Di bawah ini terdapat ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman dalam membicarakan metode pengajaran agama Islam.

Firman Allah SWT

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل: ١٢٥)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." (Q.S An-Nahl ayat 125)

¹⁵Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.9-10

b. Macam-Macam Metode Pengajaran Agama Islam

Marilah kita lihat beberapa ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan petunjuk dalam membicarakan metode mengajar.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (العلق: ۱-۴)

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.” (Q.S Al-‘Alaq ayat 1-4)

Ayat al-Qur'an ini memberikan gambaran kepada kita tentang metode mengajar dalam suatu proses belajar. Bahwa pelajaran yang utama adalah pelajaran membaca. Di dalam pelajaran membaca terkandung makna hendak memberikan pengetahuan. Pengetahuan yang mula-mula diketahui oleh manusia adalah nama. Nama adalah simbol pengetahuan permulaan, dan dari mengenali nama, orang dapat membuat pengertian atau konsep atau pengetahuan. Senada dengan Q.S Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي
بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة: ۳۱)

Artinya :

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman. “Sebutkanlah kepadaku-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.”

(Q.S. Al-Baqarah ayat 31)

Dapatlah diambil suatu pelajaran dari ayat tersebut bahwa Nabi Adam telah memperoleh pelajaran dari Tuhan yang kontennya adalah alam dan lingkungan (ekologi)nya berarti ia telah mempunyai rujukan dasar untuk mengungkapkan dan mengetahui fenomena alam selanjutnya. Jadi, proses belajar Nabi Adam pada saat awal kehadirannya dalam alam telah sampai pada tahap praeksplorasi fenomena alam, dengan pengetahuan mengenal sifat, karakteristik dan perilaku alam.¹⁶

Proses belajar yang dilakukan oleh Nabi Adam selanjutnya bersama dengan istrinya adalah keterlibatan mereka dalam memilih alternatif ketika mereka mendiami surga dan mendapat larangan mendekati suatu pohon. Ketika itu Nabi Adam dan istrinya berada dalam situasi “belajar” dalam bentuk membuat pertimbangan-pertimbangan untuk memilih nilai dan mengambil keputusan. Mereka berhasil memperoleh pengetahuan yang kritis dan praktis. Keduanya telah melatih tingkah laku melalui masalah yang berguna untuk

¹⁶Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.71.

memecah problem ketika berada di bumi. Hal ini kita kenal dengan sebutan metode *problem solving* atau *inquiry method*.¹⁷

Selengkapnya marilah kita lihat macam-macam metode pengajaran sebagai berikut :

1) Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.¹⁸

2) Proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.¹⁹

3). Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.²⁰

4) Tugas Dan Resitasi

Metode *resitasi* (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.²¹

5) Diskusi

¹⁷*Ibid.*, hlm.72

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.109.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.94.

²⁰ *Ibid.*, hlm.95.

²¹ *Ibid.*, hlm.96.

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dan siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.²²

6) Sosiodrama

Metode sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.²³

7) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sedang sering disertai dengan penjelasan lisan.²⁴

8) *Problem solving*

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) adalah metode berpikir dari mulai mencari data sampai pada menarik kesimpulan.²⁵

9) Karyawisata

Metode karyawisata adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di luar sekolah dengan meninjau tempat tertentu atau objek tertentu.²⁶

10) Tanya jawab

²² *Ibid.*, hlm.99.

²³ *Ibid.*, hlm.100.

²⁴ *Ibid.*, hlm.102.

²⁵ *Ibid.*, hlm.103.

²⁶ *Ibid.*, hlm.105.

Metode tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.²⁷

11) Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.²⁸

12) Metode *imla'*

Metode *imla'* (dikte) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh siswa menyalin apa-apa yang dikatakan guru.²⁹

13) Metode unit

Metode unit adalah suatu cara guru menyajikan bahan pelajaran dimana guru bersama siswa menentukan bahan pelajaran (dalam bentuk unit) guna dipelajari oleh siswa untuk mencapai tujuan pelajaran.³⁰

14) Metode pengajaran berprograma

Metode pengajaran berprograma adalah suatu cara dalam mengajar dengan mempergunakan alat-alat yang bekerja serba otomatis atau kunci-kunci jawaban tertulis yang dibuat sedemikian rupa sehingga murid dapat mempelajari sendiri bahan-bahan yang telah tersusun secara sistematis yang menyebabkan murid-murid dapat berdialog dengan bahan-bahan tersebut atas tanggung jawab sendiri.³¹

15) Metode modul

²⁷ *Ibid.*, hlm. 107.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 108.

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 197-198.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 200-206.

³¹ *Ibid.*, hlm. 210-216.

Metode modul adalah cara penyampaian pengajaran dengan menggunakan satu unit (paket) belajar mengajar yang terdiri dari :

- a) Rangkaian kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan sistematis
- b) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik.
- c) Bahan pelajaran yang bersifat *self-instructional*.

16) Metode simulasi

Metode simulasi adalah penyampaian pelajaran dengan cara meniru atau perbuatan yang berpura-pura dengan tujuan dapat memperoleh esensi atau hakikat sesuatu seperti bagaimana orang lain merasa berbuat.³²

2. Manajemen Qolbu

a. Pengertian

1). Manajemen

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to manage* artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, mengolah.³³

Oleh karena itu, pengertian manajemen dalam skripsi ini adalah suatu usaha dalam mengelola atau mengatur qalbu agar selalu bersih dari penyakit yang meracuni dan dapat direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

2). Qalbu

Qalbu merupakan istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab (*qalb*) yang biasa disamakan dengan istilah hati.

³² *Ibid.*, hlm.224.

³³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 372.

Menurut Al-Ghazali qalbu memiliki dua makna, yaitu :

- a) Daging yang berbentuk sanubar, yang terdapat di bagian kiri dada, dimana di dalam rongga yang berisi darah hitam.
- b) Sesuatu yang amat halus (*lathifah*), tidak kasat mata dan tidak dapat diraba. Ia bersifat rabbani-ruhani, dimana makna ini berbeda dengan hati lahir. Hati dalam arti *lathifah* ini merupakan jati diri dan hakikat manusia, dimana dia mempunyai potensi untuk mengenal, mengetahui dan mengerti tentang sesuatu. Ia juga sebagai pihak yang diajak bicara yang dikenakan sanksi, celaan dan obyek yang akan dimintai pertanggungjawaban.³⁴

Dr. Hamzah Ya'qub berpendapat bahwa makna qalbu terbagi dua, yaitu :

- (1) Qalbu menurut anatomi (jasmani), ialah suatu bagian isi perut yang merah kehitam-hitaman yang terletak pada sebelah kanan perut yang berfungsi mengambil sari-sari makanan dalam darah dan menghasilkan empedu.
- (2) Qalbu menurut rohani, ialah sesuatu yang ada dalam pribadi manusia yang dianggap sebagai pusat kesadaran bathin dan tempat menyimpan pengertian-pengertian dan perasaan-perasaan.³⁵

Taufik Pasiak menyatakan bahwa qalbu adalah otak manusia.³⁶ Mengapa otak dan bukan qalbu seperti yang dipahami selama ini? Penelitian-penelitian mutakhir telah membuktikan bahwa otak manusia memiliki tiga fungsi yaitu :

³⁴ Al-Ghazali, *Manajemen Hati*, diterjemahkan oleh KH. A. Mustofa Bisri, Ahmad Frenk (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm. 84.

³⁵ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*, (Jakarta: CV. ATISA, 1992), hlm. 111.

³⁶ Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ antara Neurosains dan Al-Quran*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), hlm.203.

fungsi rasional-logis, fungsi emosional-intuitif, dan fungsi spiritual. Ketiga fungsi itu memungkinkan otak untuk menjadi penentu kualitas diri manusia.

Berdasarkan ayat al-Qur'an surat al- An'am ayat 151 yang berbunyi:

ذٰلِكُمْ وَصَّاكُمۡ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ (الانعام: ١٥١)

Artinya:

“...Demikian itu yang diperintahkan Tuhanmu kepadamu supaya kamu berpikir.”

(Q.S. Al-An'am ayat:151)

Terdapat dua makna yang dapat diambil dari kata akal tersebut:³⁷

- (a) Akal *organik*, yakni “organ” yang bertanggung jawab bagi kegiatan-kegiatan intelektual dan spiritual manusia. Penggunaan kata “organ” bermakna bahwa akal itu bertempat (*lokus*). Tempatnya, seperti yang disabdakan Rasulullah SAW., adalah dalam diri manusia.
- (b) Akal *fungsional*. Fungsi akal adalah menelaah, mengerti, dan mengambil pelajaran atas semua fenomena yang ada. Ia juga berfungsi sebagai dorongan moral yang dengan itu pertimbangan-pertimbangan etis dimungkinkan. Fungsi dorongan moral tersebut menyebabkan akal menjadi alat pembeda antara baik dan buruk. Penemuan tentang daerah pelipis (*regio temporalis*) dan daerah dahi (*regio frontalis*) dalam otak manusia, terutama fungsi mereka untuk membedakan baik dan buruk, memungkinkan kita melihat hubungan selaras antara otak dan akal manusia.

³⁷Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ antara Neurosains dan Al-Quran*, (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2004), hlm.203.

Penyamaannya dengan qalbu sebagaimana pengertian qalbu dalam beberapa ayat al-Qur'an dan teori para filosof Islam, terutama untuk fungsi mengerti dan memahami (fungsi kognitif).³⁸ Maka kedua makna diatas mendukung makna struktur tersebut.

Qalbu menurut rohani, atau qalbu yang mempunyai arti *lathifah*, atau qalbu yang bermakna *akal fungsional* inilah yang penulis maksudkan dalam pembahasan ini.

b. Sifat-Sifat Qalbu

Dalam diri manusia terdapat empat campuran (kombinasi) unsur pokok, yaitu; sifat ketuhanan, sifat syetan, sifat kebuasan dan sifat kebinatangan. Empat campuran ini bersenyawa dalam qalbu, sehingga di balik kulit manusia seakan-akan terkumpul binatang babi, anjing, syetan, dan orang bijak/sifat ketuhanan.³⁹

- 1) Sifat babi akan memberikan kekuasaan kepada nafsu syahwat. Darinya akan muncul sifat-sifat: tidak tahu malu, jahat, boros, kikir, riya, suka mencela, tak mau berkorban, senang malakukan perbuatan yang tidak berguna, rakus, serakah, mencari muka, dengki, pendendam, senang melihat orang lain celaka, dan lain sebagainya.
- 2) Sifat anjing berarti menumbuhkembangkan potensi emosi dan amarah. Darinya akan muncul sifat-sifat: sombong, tidak tahu malu, angkuh, suka membual, mudah marah, congkak, bangga diri, suka mencemooh, meremehkan, menghina, suka berbuat buruk, suka aniaya, dan lain sebagainya.

³⁸*Ibid.*,

³⁹Al-Ghazali, *Manajemen Hati*, diterjemahkan oleh KH. A. Mustofa Bisri, Ahmad Frenk (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm. 113.

- 3) Sifat syetan adakalanya dengan memperturutkan gejolak hawa nafsu dan amarah. Sifat-sifat yang muncul antara lain: suka memperdaya, menipu, licik, lancang, suka mengacau, menghasut, menghardik, jahat, berkata kotor, dan sebagainya.
- 4) Sifat ketuhanan, niscaya dalam qalbunya akan bersemayam sifat-sifat ketuhanan, seperti: pengetahuan, kebijakan, keyakinan, penguasaan, terhadap hakikat segala sesuatu, mengetahui sesuatu dengan benar, menguasai sesuatu dengan menggunakan kekuatan, dengan ilmu dan mata batin. Karenanya ia akan lebih baik dan lebih maju dibandingkan makhluk-makhluk lainnya, disebabkan oleh kesempurnaan ilmu dan keagungannya, kemampuannya untuk melepaskan diri dari pengaruh hawa nafsu dan amarah, serta kemampuan qalbu untuk mengendalikan sifat-sifat buruk yang ditimbulkan oleh sifat babi (syahwat).⁴⁰

c. Pembagian Qalbu

Qalbu manusia juga memiliki komponen sifat hidup dan mati. Dalam konteks ini, ada tiga klasifikasi qalbu manusia menurut pemikiran Al-Ghazali, yaitu:⁴¹

- 1) *Qalbun Shahih*, yaitu qalbu yang sehat dan bersih (hati yang suci) dari setiap nafsu yang menentang perintah dan larangan Allah, dan dari setiap penyimpangan yang menyalahi keutamaan-Nya.
- 2) *Qalbun Mayyit*, ini kebalikan dari *qalbun shahih*. Hati yang mati tidak pernah mengenal Tuhannya; tidak menyembah-Nya, tidak mencintai atau

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.116.

⁴¹ Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa* (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm.16

ridha kepada-Nya. Akan tetapi, ia berdiri berdampingan dengan syahwatnya dan memperturutkan keinginannya, walaupun hal ini menjadikan Allah marah dan murka akan perbuatannya.⁴²

- 3) *Qalbun Maridl*, yaitu qalbu yang sebenarnya memiliki kehidupan, namun di dalamnya tersimpan benih-benih penyakit. Kadang ia “berpenyakit” dan kadang pula hidup secara normal, bergantung ketahanan (kekebalan) qalbunya.⁴³

Namun K.H. Abdullah Gymnastiar menggunakan istilah *qalbun salim* (qalbu yang selamat) untuk qalbu yang sehat, karena pada dasarnya barang siapa yang memiliki qalbu yang sehat maka ia juga memiliki qalbu yang selamat.⁴⁴ Istilah *qalbun salim* ini berasal dari ayat al-Qur’an surat Asy-Syu’ara ayat 88-89 yang berbunyi :

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ (٨٨) إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ (٨٩)

(الشعراء: ٨٨-٨٩)

Artinya:

“Pada hari ketika harta dan anak-anak tidak bermanfaat, kecuali orang yang datang kepada Allah dengan qalbu yang selamat” (Q.S. Asy-Syu’ara ayat 88-89)

Akan tetapi pengertian *qalbun salim* konsepnya K.H. Abdullah Gymnastiar dengan qalbu yang sehat pengertiannya Imam Al-Ghazali adalah sama. K.H.

⁴² *Ibid.*, hlm. 18.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 19.

⁴⁴ Muksin, *Pemikiran K.H. Abdullah Gymnastiar Tentang manajemen Qalbu*, Skripsi Sarjana (Jogjakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan kalijaga, 2002). Hlm.85.

Abdullah Gymnastiar mengatakan bahwa qalbu yang selamat (*qalbun salim*) yaitu qalbu yang terbebas dari jeratan memperturutkan nafsu untuk menyalahi perintah Allah. Sedangkan pengertian qalbu yang sehat menurut Al-Ghazali adalah qalbu yang suci dari setiap nafsu yang menentang perintah Allah dan larangan Allah, dan dari setiap penyimpangan yang menyalahi keutamaan-Nya.⁴⁵

Jadi, qalbu yang pertama adalah qalbu yang hidup, merendahkan diri (*tawadlu*), lemah lembut dan memiliki dasar pemahaman yang dalam. Qalbu yang kedua adalah qalbu yang telah beku dan mati. Dan tipe qalbu ketiga merupakan tipe qalbu yang sakit; boleh jadi ia lebih dekat pada jalan keselamatan atau mungkin juga pada kehancuran dan kerusakan.

d. Ciri-ciri Qalbu yang Sehat dan yang Sakit

Inti konsep manajemen qalbu adalah memahami diri dan kemudian mau dan mampu mengendalikan diri setelah memahami benar siapa diri kita sebenarnya. Dan tempat untuk memahami dan mengendalikan diri tersebut ada di hati. Hatilah yang harus dapat dikendalikan dan dikelola supaya tetap bersih (sehat) dan tidak terjangkau oleh penyakit.⁴⁶

Adapun tanda-tanda qalbu yang sehat adalah

- 1) Merasa bahwa alam akhirat adalah tujuan sebenar-benarnya kehidupan dan menganggap bahwa dunia ini adalah hanya sebagai persinggahan.
- 2) Merasakan rasa sakit tiada terperi jika tertinggal wiridnya dari Al-Qur'an atau *dzikrullah*.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.86.

⁴⁶ Herwono dan M. Deden Ridwan (Eds), *As G'ym dan Fenomena Daarut Tauthiid*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm.226.

- 3) Senantiasa rindu untuk dapat mengabdikan diri di jalan Allah (ber-*khidmat*), seperti rindunya seseorang kepada yang disayanginya.
- 4) Taat kepada Allah.
- 5) Menemukan kenikmatan dan kesejukan jiwa dalam shalat.
- 6) Sangat menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakannya.
- 7) Tidak pernah terputus dan malas (*futur*) untuk mengingat Allah (*dzikrullah*).
- 8) Lebih mengutamakan pada pencapaian kualitas dari suatu amal perbuatan daripada kuantitasnya.⁴⁷

Adapun tanda-tanda qalbu yang sakit adalah

- a) Qalbu tidak mampu melakukan fungsinya yang khas, yaitu pengetahuan, hikmah, ma'rifah, cinta kepada Allah, beribadah untuk dan kepada-Nya, mengutamakan-Nya, merasakan kenikmatan apabila menyebut atau mengingat-Nya, mengutamakan-Nya di atas segala keinginan selain-Nya, serta mengerahkan semua dorongan jiwa dan anggota tubuh demi melaksanakan semua itu. Firman Allah SWT:

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون (الذاريات: ٥٦)

Artinya :

“Sungguh aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menunjukkan ibadah kepada-Ku” (Q.S. Adz-Dzaariat: 56)

⁴⁷ Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa* (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm.20-21.

Karena itu, pada setiap anggota tubuh ada faedahnya. Faedah qalbu, misalnya, adalah *hikmah* (kearifan) dan *ma'rifah* (pengetahuan). Dan itulah ciri khas jiwa manusia yang membedakan antara dia dengan binatang.⁴⁸

- b) Lemahnya daya kerja;⁴⁹
 - c) Tumpulnya daya fikir;⁵⁰
 - d) Pendangkalan rasa;⁵¹
 - e) Gelisah dan keluh kesah;⁵²
 - f) Liar terhadap kebenaran;⁵³
 - g) Prasangka buruk;⁵⁴
 - h) Suka menghasut (fitnah)⁵⁵
 - i) Menaruh hati terhadap perempuan yang bersuami;⁵⁶
 - j) Suka mempermainkan agama;
 - k) Berbuat kelewat batas;⁵⁷
- e. Penyebab Timbulnya Penyakit Pada Qalbu

Adapun sebab-sebab timbulnya penyakit qalbu adalah

- 1) Nafsu

⁴⁸ Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati*, diterjemahkan oleh Muhammad Al-Baqir (Bandung: Karisma, 2002), hlm.67.

⁴⁹ Hamzah Ya'qub., *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*, (Jakarta: CV. ATISA, 1992), hlm.115.

⁵⁰ *Ibid.*,

⁵¹ *Ibid.*, hlm.116.

⁵² *Ibid.*, hlm.117.

⁵³ *Ibid.*, hlm.118.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm.118.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm.119.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm.120.

⁵⁷ Syahminan Zaini, *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, tt), hlm.52.

Sebab nafsu ini dinyatakan sebagai penyebab timbulnya (adanya) penyakit pada qalbu adalah karena nafsu ini menumbuhkan sifat dan sikap buruk dalam rohani manusia serta mendorong untuk berbuat jahat.

Firman Allah SWT:

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ (يوسف: ٥٣)

Artinya :

“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi Rahmat oleh Tuhan-ku. Sesungguhnya Tuhan-ku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Yusuf: 53)

Nafsu yang menjadi penyebab penyakit pada qalbu manusia ini adalah nafsu *amarah*. Sedang nafsu *lawwamah* sudah mulai melihat dirinya sehingga akan dapat tahu tentang baik dan buruk dirinya. Oleh karena itu, ia akan berusaha meninggalkan yang buruk dan meraih yang baik. Ini adalah fitrah manusia. Dan nafsu *muthmainnah* adalah nafsu yang sudah tunduk kepada aturan Allah dengan tenang. Aturan Allah itu adalah baik. Karena itu dua nafsu yang terakhir ini adalah baik.⁵⁸

2) Syetan

⁵⁸*Ibid.*, hlm.36.

Syetan merupakan penyebab timbulnya penyakit qalbu adalah karena keadaannya nafsu. Ia mendorong manusia kepada perbuatan jahat.

Syetan sendiri telah bersumpah kepada Allah untuk melakukan hal tersebut terhadap manusia. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT :

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ

(الحجر: ٣٩)

Artinya :

"Iblis berkata; "Ya Tuhan-ku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya." (Q.S. Al-Hijr: 39)

Nafsu dan syetan mempunyai hubungan yang sangat erat. Dalam hal ini Imam Al-Ghazali dalam bukunya "Ihya Ulumiddin" memberikan keterangan bahwa permulaan segala perbuatan manusia adalah lintasan yang ada di dalam qalburnya. Lintasan yang menggerakkan keinginan itu terbagi dua antara lain:

- a) Lintasan yang menarik kepada kejahatan, yaitu sesuatu yang akibatnya berbahaya disebut was-was.
- b) Lintasan yang mengajak kepada kebajikan, yaitu sesuatu yang bermanfaat, disebut ilham.⁵⁹

3) Karena rohani tidak diberi makan

⁵⁹ Ibid., hlm.39.

Adapun makanan rohani adalah berasal dari Tuhan yang Maha Bijaksana dan Maha Pengasih melalui wahyu-Nya dalam al-Qur'an. Maka, jika manusia ingin memberi makan rohani, hendaklah mencari keterangan itu dalam al-Qur'an. Al-Qur'an menyatakan, bahwa makanan rohani itu adalah: "Mauizhak Tuhan" (agama Tuhan).⁶⁰ Hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 57 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (يونس: ٥٧)

Artinya:

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu Pelajaran dari Tuhan-mu dan Penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan Petunjuk serta Rahmat bagi orang-orang yang beriman."

(Q.S. Yunus: 57)

4) Karena pengaruh lingkungan

Rasul bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّكَ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)

⁶⁰ *Ibid.*, hlm.44.

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a, Bersabda Rasulullah SAW, "Tidaklah dilahirkan seorang anak, melainkan atas fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nashara atau Majusi." (Hadits diriwayatkan oleh Muslim)⁶¹

Ditinjau dari segi ini, adanya penyakit pada qalbu manusia disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang buruk, sehingga orang itu mempunyai sifat dan sikap yang buruk karenanya. Dan lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan manusia (pergaulan).⁶²

5) Fitnah yang selalu dibidikkan pada hati.

Fitnah tersebut berupa: fitnah syahwat, dimana reaksinya sangat keras sampai dapat meracunkan tujuan hidup dan iradat seseorang. Dan yang lainnya adalah fitnah karena keragu-raguan (*syubhat*) yang menyebabkan kacaunya persepsi dan itikad.⁶³

f. Macam-macam penyakit qalbu

- 1) Berlebihan dalam berbicara.
- 2) Berlebih-lebihan dalam memandang sesuatu

Berlebihan dalam memandang sesuatu, bisa menimbulkan angan-angan indah dan menggoreskan kenangan yang sulit terlupakan, yang pada gilirannya akan merusak kesucian hati manusia.

- 3) Berlebihan dalam makan

⁶¹ H.A Razak dan H. Rais Lathief, *Terjemahan Hadits Shahih Muslim Zuz 3* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980) hlm.236.

⁶² Syahminan Zaini, *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*, (Surabaya: Al-Ikhlash, tt), hlm.51.

⁶³ Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa* (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm.22.

Sedikit makan dapat melunakkan hati, menguatkan pemahaman, merendahkan nafsu birahi dan melemahkan nafsu amarah. Sedangkan bila banyak makan, bahkan sampai kekenyangan akan berakibat sebaliknya.

4) Berlebihan dalam bergaul

Berlebih-lebihan dalam bergaul dapat mendatangkan kerugian di dunia dan akhirat. Seyogyanya bagi seseorang dapat mengambil hikmah dari setiap pergaulannya. Usahakanlah untuk bersikap bijak dan dapat menempatkan diri dalam menghadapi berbagai karakter teman sepergaulan.⁶⁴

g. Metode Penyembuhan Penyakit Qalbu

1) Pemantapan sifat-sifat mahmudah

Bahwa manusia perlu membentengi diri dari serangan penyakit qalbu dengan sifat yang baik. Kian tangguh akhlaqul mahmudah dan terhujam kuat dalam qalbu, kian kuatlah pertahanan hati, artinya semakin kebal dari gangguan penyakit rohani dan pengaruh syetan pada umumnya.

2) Muraqabah

Muraqabah adalah selalu waspada dan berjaga-jaga terhadap kemungkinan datangnya serangan penyakit qalbu.

3) Riyadlah

Sama seperti jasmani, memperkuat rohani pun harus melalui latihan (*riyadlah*) yang berkesinambungan. Usaha ini dilakukan secara terus menerus dalam menghadapi setiap gangguan syetan, sehingga kian terampilah keadaan qalbu.

⁶⁴ Ahmad Farid, *Menyucikan Jiwa* (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm.23-33.

4) Santapan rohani

Santapan ini berupa *maw'izatul hasanah*, yakni hikmah pengajaran yang baik yang bersumber dari firman-firman Allah dan sabda-sabda Rasul.

5) Shalat dan Dzikir

Ketika melaksanakan shalat dan dzikir berarti pikiran banyak diarahkan kepada bakti dan mematuhi perintah-perintah Allah. Apabila pikiran dan perbuatan selalu diisi dengan cara-cara dzikir, maka berarti kejahatan dan kemungkaran tidak mendapat tempat.

6) Ikhlas

Suatu sikap mental yang sungguh-sungguh menutup rapat pintu-pintu gangguan iblis ialah *ikhlas*, beramal semata-mata karena mengharapkan wajah Illahi.

7) Tilawatil Qur'an

8) Beristighfar

9) Do'a

10) Bershalawat kepada Nabi SAW

11) Qiyamullail⁶⁵

H. Metode Penelitian

1 Obyek penelitian

⁶⁵ Ahmad Farid., *Menyucikan Jiwa* (Surabaya: Risalah Gusti, 1997),.hlm.37-58

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah Metode Pengajaran Agama Islam yang diterapkan pada Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung.

2 Jenis Penelitian

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini adalah penelitian kanchah atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan sesuai dengan bidang peneliti pada suatu tempat yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan.⁶⁶

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana *Bogdan* dan *Taylor* mendefinisikan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁷

3. Sumber Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber penelitian di sini adalah sumber data dalam penelitian, yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁸

Penulis mendapatkan data dari sumber data sebagai berikut :

- a. Staf pengajar dan seluruh personalia Pelatihan Manajemen Qolbu Daarut Tauhiid Bandung yang mengetahui tentang seluk-beluk Pelatihan Manajemen Qolbu serta metode pengajaran yang digunakan, melalui wawancara dan pelaksanaan Pelatihan Manajemen Qolbu. Di sini penulis mengamati secara

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm.10.

⁶⁷Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.3.

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 102.

langsung dengan ikut berpartisipasi sebagai peserta Pelatihan Manajemen Qolbu Daarut Tauhiid Bandung.

- b. Dokumen-dokumen atau catatan tertulis yang memuat tentang informasi mengenai Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung.

4. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data di atas, maka langkah dalam pengumpulan data yang digunakan penulis adalah :

a. Metode Observasi

Dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶⁹ Dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati secara langsung kejadian di lapangan. Dalam hal ini penulis berpartisipasi menjadi peserta dalam pelaksanaan Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung.

b. Metode wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁰ Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data.

⁶⁹*Ibid.*, hlm.128.

⁷⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.135.

Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, penulis membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan secara tidak langsung karena jarak jauh dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu langsung dengan orang yang bersangkutan sebagai sumber informasi. Dalam hal ini penulis mengirim surat yang berisi tentang pertanyaan seputar Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, pelatihan Manajemen Qolbu, serta metode pengajaran agama Islam yang diterapkan pada Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung. Kemudian informan menjawab seluruh pertanyaan melalui surat yang dikirim ke alamat penulis.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷¹

Metode dokumentasi ini mempermudah penulis untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya Daarut Tauhiid Bandung dan perkembangannya, landasan dan tujuan Pelatihan Manajemen Qolbu Daarut Tauhiid Bandung, gambaran umum pelaksanaan Pelatihan Manajemen Qolbu Daarut Tauhiid Bandung, serta dokumen-dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian ini yang

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 131.

berkaitan dengan metode pengajaran Pelatihan Manajemen Qolbu Daarut Tauhiid Bandung.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷²

Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.⁷³ Artinya data yang dikumpulkan kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya diolah dan dianalisis.

Analisis berfikir yang digunakan adalah proses berfikir induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan.⁷⁴ Dalam proses analisa ini teori yang sudah ada ditunjukkan kemudian dicari contoh atau kasus dari kenyataan yang ada di lapangan.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Penjelasan Istilah; Latar Belakang Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Kegunaan Penelitian; Kajian Pustaka; Kerangka Teori; Metode Penelitian; serta Sistematika Penulisan Skripsi.

⁷² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.103.

⁷³ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Angkasa, Bandung, 1987) hlm.155.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm.6

- Bab II Gambaran Umum Daarut Tauhiid Bandung yang terdiri dari Sejarah berdirinya Daarut Tauhiid; Misi dan visi Daarut Tauhiid; Profil Daarut Tauhiid; 6 Langkah Manajemen Daarut Tauhiid; Konsep Budaya Daarut Tauhiid; Program Unggulan Daarut Tauhiid; Alamat Daarut Tauhiid; serta Struktur Organisasi Yayasan Daarut Tauhiid.
- Bab III Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung. Terdiri dari Pengertian; Latar Belakang; Dasar dan Tujuan; Pelatihan Manajemen Qolbu. Adapun pelaksanaannya meliputi: Tempat; Kegiatan; Kurikulum; Metode; Peserta; Dana; serta Susunan Panitia dan Pemateri.
- BAB IV Analisis terhadap metode pengajaran agama Islam pada Pelatihan Manajemen Qolbu di Daarut Tauhiid Bandung.
- Bab IV Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Pelatihan Manajemen qolbu terdiri dari pelaksanaan di dalam ruangan (materi kelas) dan di luar ruangan (*outing*).
2. Metode yang digunakan adalah ceramah; *games* yang terdiri dari *seven up*, *game line up*, tambang kusut, dan melipat kertas; simulasi; diskusi; *experiential learning*; *save block (out door acivity)*; *problem solving*; tanya jawab; serta pembiasaan.

Penulis mengamati bahwa metode yang paling banyak digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah ini diterapkan dengan menggunakan bahasa yang indah, sederhana, tidak bertele-tele, bersifat dekat dengan keseharian, bersifat

↳ solutif bagi masalah dan dapat dipraktekan.

Namun, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode paling menarik yang diterapkan pada Pelatihan Manajemen Qolbu adalah metode *experiential learning*. Hal ini menarik karena dengan metode ini dapat mengajak peserta memahami dan mengambil pelajaran melalui pengalaman langsung dalam kehidupan yang nyata dan dapat dengan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Semua metode yang diterapkan pada Pelatihan Manajemen Qolbu bersifat menarik. Hal ini menarik karena mempunyai kemasan yang menarik, menimbulkan antusias; sederhana; sumber daya manusia yang mendukung dan memadai; yaitu keterlibatan K.H. Abdullah Gymnastiar sebagai publik figur yang kharismatik, panitia dan pemateri yang professional, serta lingkungan kondusif yang tertata mendekati nilai-nilai Manajemen Qolbu.

B. Saran-saran

1. Mengingat metode pengajaran sangat penting peranannya dalam kegiatan belaja- mengajar, maka kepada para pengajar hendaklah lebih memperhatikan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Penulis berharap kepada pendidik agama Islam agar memberikan motivasi kepada peserta didik supaya lebih memperluas pengetahuan dengan membaca dan mengikuti kegiatan-kegiatan di luar lembaga formal yang bersifat mendidik dan memperluas wawasan.
3. Kepada pihak Daarut Tauhiid, supaya mempertahankan kualitas yang telah ada atau lebih ditingkatkan supaya dapat dijadikan contoh untuk perbaikan sistem pendidikan yang ada di Indonesia selama ini.

B. Kata penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberi kekuatan dan kemampuan bagi penulis untuk menyusun skripsi ini. Penulis sadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan tulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima saran beserta kritik demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang mendukung terbentuknya tulisan ini serta berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Gymnastiar dan Basyar Isya, *Bening Hati*, Bandung : MQS Pustaka Grafika, 2001.
- Abdullah Gymnastiar dan Basyar Isya, *Meredam Gelisah Hati*, Bandung : MQS Pustaka Grafika, 2001.
- Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah* Jilid I, Semarang: CV.Asyifa, 1992.
- Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa*, Surabaya: Risalah Gusti, 1997.
- Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1995.
- Al-Ghazali, *Manajemen Hati*, diterjemahkan oleh KH. A. Mustofa Bisri, Ahmad Frenk, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati*, diterjemahkan oleh Muhammad Al-Baqir, Bandung: Karisma, 2002.
- Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*, Jakarta: CV. ATISA, 1992.
- Herwono dan M. Deden Ridwan (Eds), *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*, Bandung: Mizan, 2001.
- <http://www.klikdt.com>
- <http://www.Pesantren.Net>, *Pesantren-PP Daarut Tauhiid*
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Joyce M. Hawkins, *Oxford-Erlangga Kamus Dwibahasa*, Edisi kedua, Jakarta: Erlangga, 2000

- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Muksin, *Pemikiran K.H. Abdullah Gymnastiar Tentang manajemen Qalbu*, Skripsi sarjana, Jogjakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan kalijaga, 2002.
- Pusdiklat Daarut Tauhiid, *Panduan MQ Hijriyah 27-29 Muharram 1425 H/19-21Maret2004*, Bandung: Departemen Pendidikan dan Pelatihan Daarut Tauhiid, 2004.
- Pusdiklat Daarut Tauhiid Bandung, *Sekilas Pelatihan Manajemen Qalbu Pesantren Daarut Tauhiid Bandung*, (<http://www.klikdt.com>).
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Razak H.A dan H. Rais Lathief, *Terjemahan Hadits Shahih Muslim Zuz 3*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980.
- Soelaiman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya : CV. Usaha Nasional, 1979.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Syahminan Zaini, *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*, Surabaya: Al-Ikhlas, tt.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ antara Neurosains dan Al-Quran*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004
- Tim Publishing, *Welcome to Daarut Tauhiid, Berwisata Rohani, Melapangkan Hati*, Bandung: MQ Publishing, 2003.